

VARIASI BAHASA SOSIOLEK DALAM FILM YOWIS BEN 3 (2021)

Evellyn Graciella Wardhana
Universitas Udayana
happinessisme11@gmail.com

Jro Balian Meilany Eka Yanti
Universitas Udayana
yomelmel.11@gmail.com

Abstrak

Variasi bahasa merupakan keragaman bahasa yang terjadi akibat perbedaan dialek pada suatu bangsa. Terdapat jenis variasi bahasa yaitu variasi dari segi penutur yang meliputi idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. Sosiolek merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sosiolek yang terdapat pada ujaran para aktor dalam film *Yowis Ben 3* (2021). Data diperoleh dari film bergenre drama komedi yang berjudul *Yowis Ben 3* yang dirilis pada 25 November 2021. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan *note-taking*. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teori tentang variasi bahasa dan sosiolek oleh Chaer dan Agustina (2014) dan dengan metode konten analisis. Berdasarkan hasil penelitian pada film *Yowis Ben* ditemukan beberapa jenis variasi bahasa sosiolek yaitu: akrolek, basilek, vulgar, *slang*, kolokial, jargon dan ken. Dan hal yang melatari terjadinya variasi sosiolek dalam film *Yowis Ben 3* (2021) yaitu: faktor usia, faktor pekerjaan, faktor tingkat ekonomi.

***Kata Kunci:* sociolinguistik, variasi bahasa, sosiolek, film, Yowis Ben 3.**

Abstract

Language variation is a linguistic diversity that occurs due to differences in dialects in a nation. There are types of language variations, namely in terms of speakers, including idiolect, dialect, chronolect, and sociolect. Sociolect is a language variation that is related to the status, class, and social class of its speakers. This research aims to identify the types of sociolect found in the utterances of the actors in *Yowis Ben 3* movie (2021). Data was obtained from a comedy-drama genre movie entitled *Yowis Ben 3* which was released on 25 November 2021. The data was collected using the observation and note-taking methods. The data that has been collected is then analyzed using the theory of language variation and sociolect by Chaer and Agustina (2014) and using the content analysis methods. Based on the results of the research on the movie *Yowis Ben*, several types of sociolects language variations were found, namely: acrolect, basilect, vulgar, slang, colloquial, jargon, and ken. The reasons behind sociolectic variations in the film *Yowis Ben* are age factor, employment factor, and economic level factor.

***Keywords:* sociolinguistics, language variations, sociolect, movie, Yowis Ben 3.**

1. Pendahuluan

Dalam kegiatan sehari-hari, bahasa yang merupakan alat komunikasi memegang peranan penting yang dapat mendukung setiap kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat memberi gagasan, opini, dan bertukar pikiran yang diutarakan satu sama lain. Oleh sebab itu, variasi Bahasa dapat timbul kapan saja dikarenakan faktor lingkungan atau perbedaan-perbedaan lainnya.

Variasi Bahasa terbentuk karena adanya faktor-faktor yang mendukung variasi tersebut seperti geografis, ekonomi, social, Pendidikan dan hal-hal lainnya. Variasi Bahasa juga bisa dipengaruhi oleh perbedaan dialek pada suatu bangsa. Jenis variasi Bahasa dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: 1) variasi dari segi penutur yang meliputi idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. 2) variasi dari segi pemakaian yang disebut fungsiolek. 3) variasi dari segi keformalan yang meliputi variasi beku, variasi resmi atau formal, variasi usaha, variasi santai dan variasi akrab. 4) variasi dari segi sarana yang meliputi variasi tulis dan variasi lisan” Chaer dan Agustina (2010:62).

Sosiolek memiliki tingkatan sosial yang dapat dilihat dari lingkungan sekitar dan juga dapat berupa sebuah karya seperti novel atau film. Dalam sebuah film, sosiolek dapat dilihat dari ujaran yang dilakukan oleh aktor aktris yang berperan dalam film tersebut. Berbagai karakter yang ada di film masing-masing memiliki kelas sosial, usia, pekerjaan dan lainnya yang mempengaruhi dialek yang ditonjolkan karena perbedaan dari faktor-faktor tersebut.

Penelitian ini menggunakan film yang berjudul “Yowis Ben 3”. Film tersebut memiliki tingkatan sosial dan terpengaruh oleh dialek jawa yang sangat kental dan melekat pada karakter utama dan karakter lainnya. Perbedaan kelas sosial antara satu dan lainnya juga sangat kentara, dan faktor lainnya yaitu perbedaan lingkungan tempat tinggal hingga pergaulan. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan sebuah variasi Bahasa sosiolek. Bahasa yang digunakan juga sedikit berbeda untuk digunakan dalam komunikasi karena perbedaan faktor-faktor tersebut.

Hal inilah yang membuat film tersebut menarik untuk dijadikan sumber penelitian. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan linguistik dan memperluas pandangan tentang variasi Bahasa sosiolek yang memberikan gambaran kepada Masyarakat Indonesia dengan Bahasa Jawa Timuran Malang yang kerap dianggap kasar sehingga bisa memperkecil skala stereotip negatif terhadap Bahasa tersebut yang dapat membantu menyelesaikan isu budaya dan sosial yang telah tersebar luas.

Selain menggunakan acuan teori Chaer dan Agustina (2014) dalam proses analisis, penelitian ini juga menggunakan beberapa studi sebelumnya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pengertian yang lebih mendalam tentang variasi bahasa sosiolek dan perbandingan dengan studi yang dilakukan saat ini. Namun, dalam hasil tersebut ada beberapa jenis sosiolek yang tidak dapat ditemukan pada objek penelitian. Yang menjadi perbedaan adalah di dalam penelitian ini selain menggunakan sumber data dan teori yang lebih updated juga dapat ditemukan semua jenis variasi bahasa sosiolek.

2. Metodologi

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data dalam penelitian ini diambil dari ujaran para aktor dalam film drama komedi berjudul *Yowis Ben 3* (2021). *Yowis Ben 3* (2021) merupakan film ketiga dari seri film *Yowis Ben* yang menceritakan tentang lika-liku perjalanan grup musik asal Malang Jawa Timur yang beranggotakan Bayu (Bayu Skak), Doni (Joshua Suherman), Nando (Brandon Salim), dan Yayan (Tutus Thomson). Di dalam film ini, *Yowis Ben* tengah diambang kebimbangan. Pasalnya, Bayu mulai cemas dengan masa depan mereka ketika Nando memutuskan untuk melanjutkan kuliah ke Amerika. Disamping itu manager mereka, Cak Jon (Arief Didu) memutuskan untuk melepas *Yowis Ben* dan mengejar cinta lamanya. Kemudian seri film ini ditutup dengan film *Yowis Ben Finale* yang dirilis tiga minggu setelah perilisian film ini.

Pengumpulan data menggunakan metode simak (menonton) objek penelitiannya (film). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak memerlukan adanya keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Metode konten analisis digunakan dalam proses menganalisa data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi dan dijelaskan berdasarkan teori Chaer dan Agustina (2014). Kemudian hasil analisis dilampirkan secara deskriptif.

3. Hasil

Dalam penelitian ini, ditemukan tujuh tipe variasi bahasa sosiolek yaitu akrolek, basilek, slang, kolokial, vulgar, ken, dan jargon.

Tabel 1. Tipe Sosiolek beserta Data

No.	Tipe Sosiolek	Data
1.	Akrolek	<p>Data 3-1 (00.01.21 - 00.01.37) Bayu: “<i>Pak, ngapunten, nyuwun sewu.</i>” Ganjar Pranowo: “Opo?” Bayu: “<i>Njenengan sinten nggih?</i>” Ganjar Pranowo: “<i>Aku arepe ngisi acara panggung band iki.</i>” Bayu: “<i>Sami Pak. Kita sedoyo nggih badhe tampil.</i>” Ganjar Pranowo: “<i>Sampean sopo?</i>” Bayu: “Lho, Band..” Ganjar Pranowo: “<i>Band opo? Band ra cetho</i>”</p>
2.	Basilek	<p>Data 3-2-1 (00.56.15 - 00.56.30) Nando: “<i>Sepurane, sepurane, mumet ndasku! Pancet ae Papaku! Pemikiranane lho kolot! Gaiso berkembang!</i>” Doni: “<i>Yo jenenge wong tuo, Ndo. Yo awakmu ngalah lah. Sabar. Kabeh lak nduwe masalah, ya harus dihadepi, aku lho...</i>”</p> <p>Data 3-2-2 (01.12.35 - 01.12.41) Mas Client: “<i>Ora nyekel opo opo Buk, aku iki client, Buk. Client.</i>” Bu Sinden: “<i>Lho aku ngerti, koen ojok ngotot! Karo wong tuek ora nduwe aturan belas! Koen ora jelas ngomonge!</i>”</p> <p>Data 3-2-3 (01.13.08 - 01.13.16) Bu Sinden: “<i>Koen lapo ngadeg ngadeg?</i>” Bayu: “<i>Anget anget toh, Buk?</i>” Bu Sinden: “<i>Koen kabeh gak jelas! Iki lho sing jelas! Nggowo duit iki!</i>”</p>
3.	Slang	<p>Data 3-3 (01.22.51 - 01.23.10) Bayu: “<i>Asih sayang ngga sama aa?</i>” Asih: “<i>Sayang.</i>” Bayu: “<i>Dari 0 ke 100?</i>” Asih: “<i>Semiliar!</i>” Nando, Doni, Yayan, Stefia, Mama Mia, Cak Jon, Kamidi, Cak Dono: “<i>Cieeeeeeee!!!</i>”</p>
4.	Kolokial	<p>Data 3-4-1 (00.03.34 - 00.03.36) Cak Jon: “<i>Piye Tad, aman?</i>” Ustad: “<i>Insyallah Jon, aman...</i>”</p> <p>Data 3-4-2 (00.06.49 - 00.06.53) Ganjar Pranowo: “<i>Oh kowe toh sing arep manggung..</i>” Bayu: “<i>Njenengan...</i>” Ganjar Pranowo: “<i>Kowe iso main band toh?</i>” Bayu: “<i>Lho... saget Pak..</i>”</p>

		<p>Data 3-4-3 (00.50.23 - 00.51.07) Bayu: “Oalah... lak misale Cak Jon iso fokus sitik wae, <i>Bu</i>. Ah... panggunge pasti sukses. Oleh bayaran, ditambahi karo tabunganne Bayu. Iso <i>Buk</i> gawe tuku omah iki. Manggunge ajur, panitiane yo nesu.” Bu Jum: “<i>Wis</i> toh <i>le</i>, ojok nyalahno <i>Lik</i> mu.” Bayu: “Lah tapi iki ancene salahe Cak Jon, lho <i>Buk</i>.” Bu Jum: “Tapi ‘kan selama iki <i>Lik</i> mu, wis ngertikno kowe. Yo... saiki <i>wis</i> wayahe kowe ngertikno <i>Lik</i> mu, <i>le</i>.” Bayu: “Terus, masalah omah iki yaopo, <i>Bu</i>?” Bu Jum: “Mengko lak ono dalane, <i>le</i>.”</p>
5.	Vulgar	<p>Data 3-5 (00.34.10 - 00.34.15) Cak Jon: “Rek! Rek! Ngendi? Lho rek?! Ngendi?!” Kuntilanak: “Baaaaa!!!” Cak Jon: “<i>Jancoek!!!!</i>”</p>
6.	Ken	<p>Data 3-6-1 (00.54.08 - 00.55.01) Doni: “<i>Maaf Romo. Matur nuwun sampun diizinkan tidur ten mriki tadi malam.</i>” Romo: “Sing ngijino sopo?” Doni: “Ng... Maaf Romo, kulo...” Romo: “Hmm... Gapopo... Di rumah Allah semua orang boleh tinggal. Ngertio ngono ndodog lawang ben iso tak silihi selimut, bantal, guling... Kok turu ndek kene?” Doni: “<i>Oh... niku amergi... griya kulo... disita, Romo. Terus, keluarga kulo pulang kampung teng Blitar...</i>” Romo: “Gelem ta? Tinggal nang kene, mberesi Gerejo?” Doni: “<i>Nggih. Nggih, Romo. Siap. Matur Nuwun saget nggih.</i>” Romo: “Ojo karo aku.”</p> <p>Data 3-6-2 (00.55.25 - 00.55.33) Doni: “Bay, sakjane aku ape cerito.” Bayu: “Cerito opo?” Doni: “<i>Jadi sak iki, sakjane aku lagi onok masalah.</i>” Bayu: “<i>Podo.</i>”</p>
7.	Jargon	<p>Data 3-7 (00.19.51 - 00.20.06) Cak Jon: “Sopo sik sing ndampingi?” Cak Dono (Body Guard): “Ndampingi nguyuh?” Cak Jon: “Yo ora! Kesuksesan iki! Yo aku! <i>Monecot. Modal nekat kakehan cocot.</i>”</p>

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan tujuh tipe variasi bahasa sosiolek yaitu akrolek, basilek, slang, kolokial, vulgar, ken, dan jargon dan berikut merupakan pembahasannya.

4.1 Akrolek

Variasi sosial yang dianggap lebih tinggi dari variasi sosial lainnya. Variasi akrolek bisa dilihat pada bahasa yang berkonotasi tinggi dan bergengsi seperti bahasa yang digunakan para bangsawan, yaitu bahasa yang digunakan kepada abdi-abdi mereka.

Percakapan pada data 3-1 menunjukkan akrolek dimana Bayu yang saat itu tengah berbincang dengan Pak Ganjar Pranowo yang tidak dikenal sebelumnya oleh Bayu menggunakan Bahasa Jawa Halus. “*Pak, ngapunten, nyuwun sewu.*” yang berarti “Pak mohon maaf, minta izin.” “... *nyuwun sewu*” bukan semata-mata berarti “meminta seribu”, tetapi berarti meminta izin yang dengan sangat kepada orang yang dihormati atau orang tua. Kemudian Bayu melanjutkan dengan, “*Njenengan sinten nggih?*” atau yang berarti “Anda dengan siapa ya?” Lalu, percakapan dilanjutkan dengan Bayu yang menjelaskan maksud dan tujuan mereka berada disana, “*Sami Pak. Kita sedoyo nggih badhe tampil.*” atau yang berarti “Sama Pak, kita semua juga mau tampil.” Pada kalimat di data tersebut juga terdapat kata “*sampeyan*” atau yang berarti “kamu” atau “anda” yang memiliki kelas menengah. Bahasa Jawa halus adalah bahasa yang memiliki kedudukan tertinggi dalam Masyarakat Jawa. Bahasa Jawa halus sendiri biasanya digunakan untuk berbicara kepada sesama Masyarakat Jawa yang baru berkenalan dan dapat digunakan untuk berbicara kepada orang yang lebih tua.

4.2 Basilek

Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi, atau bahkan dipandang rendah. Seperti contohnya Bahasa Inggris yang digunakan oleh para cowboy dan kuli tambang, atau bahasa Jawa “*krama ndesa*”.

Pada data 3-2-1, dalam percakapan tersebut dapat dilihat bahwa Nando Berbicara dengan Doni menggunakan Bahasa Jawa kasar. Bahasa Jawa kasar merupakan bahasa yang memiliki kedudukan paling rendah pada Masyarakat Jawa seperti kata “kepala” jika dalam Bahasa Jawa kasar akan menjadi “*ndas*” seperti saat Nando bercerita kepada Doni. Sama

seperti pada data 3-2-2 dan 3-2-3 yang menggunakan kata “kamu” jika dalam Bahasa Jawa kasar akan menjadi “*kowe/koen/kon*”.

4.3 Slang

Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini biasanya digunakan oleh kalangan minoritas dan biasanya tidak diketahui oleh seseorang diluar kelompok.

Pada data 3-3 ditemukan bentuk slang seperti kata “Cie” yang sering kali digunakan oleh para remaja dan tidak semua remaja tahu kata ini. Kata “Cie” sendiri digunakan untuk mengekspresikan godaan seperti yang digunakan Cak Dono, Kamidi, dan anak-anak Yowis Ben untuk menggoda Bayu dan Asih.

4.4 Kolokial

Kolokial adalah variasi sosial yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kolokial berarti bahasa percakapan, bukan bahasa tulis, tidak tepat pula jika disebut bahasa “kampungan” atau bahasa kelas golongan bawah, sebab yang penting adalah konteks dalam pemakaiannya. Dalam bahasa Indonesia contoh bentuk kolokial, seperti dok (dokter), prof (profesor), let (letnan), ndak ada (tidak ada), trusah (tidak usah), dan sebagainya.

Pada data 3-4-1 dan 3-4-2 tersebut dapat dilihat bentuk kolokial seperti pada kata “tad” yang berasal dari kata “ustad” “pak” yang berasal dari kata “bapak” dan biasa digunakan untuk percakapan sehari-hari. Pada data 3-4-3, kata “wis” berasal dari kata “uwis” atau yang berarti sudah. Kemudian, terdapat kata “*Lik*” yang berasal dari kata “*Paklik*” atau panggilan seorang paman. Dan kata “*le*” yang berasal dari kata “*tole*” atau panggilan seorang anak laki-laki.

4.5 Vulgar

Vulgar adalah variasi sosial yang ciri cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan.

Pada data 3-5 tersebut dapat ditemukan bentuk dari vulgar seperti kata “*jancoek*” yang merupakan sebuah ungkapan kasar di Jawa Timur khususnya Daerah Surabaya. Kata “*jancok*” atau “*jancoek*” atau yang lebih singkat lagi “*coek/cok/coeg*” sendiri merupakan

ciri khas masyarakat Jawa Timur. Kata ini memiliki banyak makna dan maksud, antara lain: ketika orang terkejut ketika mendengar atau melihat sesuatu, ketika orang merasa kesal atau marah terhadap sesuatu atau seseorang, dan ketika orang memaki orang lain yang menurut mereka adalah salah dan mengesalkan.

4.6 Ken

Variasi Bahasa ken adalah variasi sosial tertentu yang bernada “memelas” dibuat merengsek-rengsek, dan terkadang penuh maksud atau kepura-puraan sehingga pembicara mendapatkan apa yang diinginkannya.

Pada data 3-6-1 tersebut ditemukan bentuk ken seperti saat tokoh Doni meminta maaf sekaligus berterima kasih kepada seorang Romo Gereja Katolik karena diizinkan untuk menginap sementara di Gereja. Doni yang tengah bimbang, bingung, dan pasrah itu berbicara dengan nada memelas sehingga memanggil rasa simpati kepada lawan bicara. Begitu juga pada data 3-6-2 dimana Doni dengan nada memelas bercerita ke Bayu bahwa ia sedang ada masalah.

4.7 Jargon

Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dipahami oleh masyarakat. Umpamanya, dalam kelompok perbengkelan, seperti: roda gila, di dongkrak, dices, dibalans, dan dipoles.

Pada data 3-6-1 tersebut ditemukan bentuk Jargon pada kalimat dari Cak Jon yaitu kata “*monecot*” yang merupakan singkatan dari “*modal nekat kakehan cocot*” yang memiliki arti “modal nekat/berani dan banyak bicara”. “*Monecot*” berawal ketika Cak Jon dengan yakin ingin mengawal dan menemani anak-anak Yowis Ben yang dikala itu mereka belum mempunyai ketenaran dan juga modal yang cukup untuk mempekerjakan seorang manager untuk mereka. Kata “*monecot*” ini hanya dipahami oleh orang-orang yang berada dikelompok yang sama dengan Cak Jon, seperti Kamidi, Cak Dono, dan anak-anak Yowis Ben.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat semua jenis variasi

bahasa sosiolek pada film *Yowis Ben 3*. Ketujuh variasi bahasa sosiolek yang ditemukan tersebut yaitu: variasi bahasa jenis akrolek, basilek, slang, kolokial, vulgar, ken, dan jargon. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya variasi bahasa ini, diantaranya: Pertama, faktor usia yang terlihat jelas pada interaksi dan komunikasi antar orang tua dan anak atau kaum muda, dan komunikasi antar seorang pemuka agama dengan orang biasa. Kedua, faktor pekerjaan. Faktor ini terlihat jelas dengan adanya berbagai profesi dan pekerjaan pemain-pemain dalam film *Yowis Ben 3*, seperti anak band, tukang becak, bodyguard atau security, manager, TNI, EO, pemilik toko bangunan, ustad, romo, ibu rumah tangga, dan penjual makanan. Ketiga, faktor tingkat ekonomi yang terlihat jelas dengan adanya orang kaya dan orang miskin. Disamping itu, terdapat penggunaan bahasa daerah lain selain bahasa Jawa Timuran Malang pada film tersebut, seperti bahasa Bali yang sangat kental logatnya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengetahuan linguistik khususnya pada kajian sosiolinguistik yang memfokuskan pada variasi bahasa. Terlebih lagi, diharapkan masyarakat dapat mempunyai pengetahuan terhadap bahasa Jawa Timuran.

6. Daftar Referensi

- Chaer, A. dan Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 4th Edition*. Singapore: SAGE Publication Asia-Pacific.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics the 4th Edition*. New York: Routledge.
- Netflix. (2021). *Yowis Ben 3*. <https://www.netflix.com/id-en/title/81285892>
- Tindaon, Y. A. (2012, April 29). *Jenis-Jenis Variasi Bahasa*. [Website]. <https://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/04/jenis-jenis-variasi-bahasa.html> (diakses tanggal 11 Februari 2024)
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics the 5th Edition*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Wardhaugh, R. & Fuller, J. M. (2010). *An Introduction to Sociolinguistics the 6th Edition*. Chichester: Blackwell Publishing Ltd.